

Penyuluhan Kemasan Sehat dan Halal untuk Usaha Kecil dan Menengah R1 Bakery di Kota Medan

Education on Healthy and Halal Packaging for Small and Medium Enterprises R1 Bakery in Medan City

Chindy Elsanna Revadi^{1*}, Fadylla R P Nasution¹, Tania Alda¹, Ahmad Solihin¹, Sheylin W L Tobing², Monica R A Simanjuntak¹

¹Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

²Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Kata Kunci :

Penyuluhan, Kemasan sehat dan halal, UMKM Roti

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman mendalam tentang fungsi dan manfaat label kesehatan serta halal pada produk makanan berkontribusi pada rendahnya kesadaran mengenai strategi produksi dan pemasaran di Indonesia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada produsen roti Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan mengenai pentingnya kemasan yang memenuhi standar sehat dan halal. Dengan memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang bagaimana kemasan yang sesuai dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan mematuhi regulasi, program ini diharapkan dapat memotivasi dan menumbuhkan komitmen di kalangan produsen untuk menerapkan kemasan bersertifikat kesehatan dan halal pada produk roti mereka. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman pemilik tentang pentingnya dan manfaat pelabelan produk sehat dan halal secara komprehensif. Dengan dukungan dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan pemilik UKM Roti dapat semakin meningkatkan daya saing dan menumbuhkan kepercayaan konsumen yang lebih besar.

Kata Kunci :

Education, Healthy and halal packaging, SMEs Bakery

ABSTRACT

The lack of a detailed understanding of the functions and benefits of health and halal labels on food products contributes to the low awareness of production and marketing strategies in Indonesia. This community service initiative aims to provide guidance to small and medium-sized bakery producers (SMEs) in Medan City on the importance of packaging that meets health and halal standards. By offering comprehensive knowledge on how compliant packaging can enhance consumer trust and adhere to regulations, this program seeks to motivate and encourage commitment among producers to implement health and halal-certified packaging for their bread products. The results of this community service activity have successfully increased owners' understanding regarding the importance and comprehensive benefits of labelling healthy and halal products. Through continuous support and guidance, it is hoped that the owners of SMEs bakery can further enhance competitiveness and foster greater consumer trust.

Copyright © 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:

Chindy Elsanna Revadi
Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: chindy@usu.ac.id

Article history*Received date* : 24 Juli 2024*Revised date* : 25 Juli 2024*Accepted date* : 30 Juli 2024

1. PENDAHULUAN

Kesadaran mengenai pentingnya label kemasan produk makanan di kalangan pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia masih relatif rendah (Nurlina & Millaty, 2022). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam mengenai fungsi dan manfaat yang dapat diberikan oleh label sebagai komponen integral dari strategi pemasaran. Label produk makanan tidak hanya berfungsi sebagai sarana identifikasi, tetapi juga sebagai informasi esensial kepada konsumen, seperti komposisi bahan, tanggal kedaluwarsa, dan sertifikasi halal (Millatina et al., 2022).

Label kesehatan pada kemasan makanan memberikan informasi penting kepada konsumen tentang kandungan nutrisi dan atribut kesehatan dari produk tersebut (Molefe & Oyekale, 2019). Dengan adanya label ini, konsumen dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai makanan yang dikonsumsi, karena telah memperoleh informasi tentang bahan-bahan, nilai gizi, serta potensi manfaat atau risiko kesehatan yang terkait. Penempatan label kesehatan pada kemasan makanan menjadi elemen krusial dalam membantu konsumen memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi diet, sehingga meningkatkan kesadaran dan kontrol terhadap pilihan makanan yang lebih sehat.

Demikian pula, label halal pada kemasan makanan sangat penting bagi konsumen Muslim, karena memberikan jaminan bahwa produk telah disiapkan dan diproses sesuai dengan pedoman keagamaan (Fadila et al., 2020). Sertifikasi halal yang tercantum pada kemasan makanan menunjukkan bahwa bahan-bahan yang digunakan, serta keseluruhan proses pembuatan, telah dievaluasi secara menyeluruh dan disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan adanya label halal, konsumen Muslim dapat membuat pilihan yang sesuai dengan keyakinan agama dan preferensi diet, menumbuhkan kepercayaan dan kepercayaan pada produk yang akan dibeli.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), terdapat 234 usaha roti sebagai bagian dari industri makanan dengan level kecil dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. R1 *Bakery* adalah salah satu pelaku industri roti dengan level kecil dan menengah di Medan, menghasilkan pendapatan harian hampir 2 juta. Hingga saat ini, R1 *Bakery* hanya menggunakan kemasan dengan logo halal, tanpa merinci atribut kesehatan bahan-bahannya. Rendahnya tingkat kesadaran di antara

pemilik bisnis roti UKM ini mengenai pentingnya label kemasan produk adalah masalah utama yang perlu diperhatikan. Meningkatkan kesadaran penggunaan label sehat dan halal dapat memberdayakan bisnis UKM ini untuk meningkatkan daya saing secara keseluruhan dan menumbuhkan kepercayaan konsumen yang lebih besar terhadap produk yang ditawarkan ke pasar.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan R1 *Bakery*, sebagai usaha roti dengan level kecil dan menengah di Kota Medan akan mendapatkan pemahaman lebih tentang pentingnya memiliki kemasan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memenuhi standar kesehatan dan halal yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran akan fungsi dan manfaat label kemasan, usaha roti ini diharapkan dapat bersaing lebih efektif di pasar yang semakin kompetitif (Sucipto et al., 2020). Selain itu, kegiatan ini juga akan membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk roti yang ditawarkan, memungkinkan bisnis tersebut untuk terus tumbuh dan berkembang.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini memanfaatkan Penelitian Aksi Partisipatif sebagai metodologi utamanya. Pendekatan PAR menekankan keterlibatan aktif dari komunitas target, memungkinkan tim pengabdian untuk berkolaborasi dalam mengenali dan mengatasi masalah yang relevan (Fahy, 2015). Dengan keterlibatan pemilik R1 *Bakery* sebagai mitra, metode ini dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya label kemasan produk yang sehat dan halal serta meningkatkan daya saing maupun kepercayaan konsumen secara keseluruhan. Prosedur yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Tim pengabdian masyarakat akan memfasilitasi diskusi dengan pemilik usaha roti untuk mengidentifikasi tantangan yang di hadapi dalam mendapatkan sertifikasi sehat dan halal.

Dalam diskusi ini, tim pengabdian masyarakat akan memfasilitasi dialog terbuka dengan pemilik usaha roti. Tim akan mendorong pemilik untuk berbagi tantangan dan permasalahan yang dialami saat ini dalam menerapkan kemasan sehat dan halal (Nursalwani et al., 2021). Tim akan mendengarkan secara aktif, mengajukan pertanyaan menyelidiki untuk lebih memahami hambatan spesifik yang dihadapi pemilik, apakah terkait dengan kurangnya pengetahuan, kendala sumber daya, atau faktor lainnya.

- b) Tim pengabdian masyarakat akan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya label kemasan sehat dan halal serta membimbing pemilik bisnis roti untuk memenuhi standar yang dipersyaratkan.

Sesi penyuluhan akan memberikan materi yang komprehensif tentang standar kesehatan untuk produk makanan, yang mencakup kebijakan dan peraturan terkait yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia, serta pedoman dari *World Health Organization* (WHO). Materi yang diberikan akan membekali para peserta dengan pemahaman menyeluruh tentang persyaratan terkait kesehatan dan proses sertifikasi yang berlaku untuk kemasan produk roti (Perdani et al., 2018). Selain itu, sesi juga mempelajari seluk-beluk standar halal, menginformasikan kepada peserta tentang persyaratan dan prosedur khusus untuk mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pemilik perusahaan roti kecil dan menengah harus memastikan produk telah memenuhi standar kesehatan dan halal yang diperlukan, memberdayakan pekerja untuk melayani konsumen Muslim dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan dan daya tarik keseluruhan dari penawaran yang mereka berikan (Perdani dkk., 2018; Anwar, 2018).

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

- a) Mitra diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi yang diselenggarakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Diskusi dengan pemilik R1 *Bakery* mengungkapkan bahwa hambatan utama mereka dalam menerapkan kemasan sehat dan halal adalah terkait dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran. Pemilik mengaku memiliki pemahaman terbatas tentang persyaratan, proses, dan manfaat spesifik yang terkait dengan memasukkan informasi kesehatan dan bahan yang terperinci, serta sertifikasi halal, pada kemasan roti mereka. Selain itu, pemilik menyatakan kendala sumber daya, seperti investasi keuangan dan waktu yang diperlukan untuk meneliti, mengajukan, dan menerapkan label kemasan ini dengan benar. Faktor-faktor ini telah menghambat kemampuan toko roti untuk memberikan pelabelan produk yang lebih transparan dan informatif kepada pelanggan.

- b) Mitra diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan teknik yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Pemilik R1 *Bakery* menguraikan langkah-langkah berikut yang telah direncanakan untuk menerapkan label kemasan sehat dan halal:

- i. Melakukan pemahaman yang komprehensif tentang persyaratan pelabelan sehat dan halal yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.
- ii. Mengumpulkan informasi terperinci tentang bahan dan komposisi nutrisi produk roti mereka. Data ini akan sangat penting untuk mendapatkan sertifikasi sehat dari BPOM yang diperlukan dan memasukkan pelabelan yang sesuai pada kemasan produk mereka.
- iii. Mendesain ulang kemasan produk mereka untuk menampilkan label sertifikasi sehat dan halal, serta menyertakan informasi komprehensif tentang bahan dan profil nutrisi. Ini akan meningkatkan transparansi dan kepercayaan produk mereka bagi konsumen
- iv. Menerapkan sistem yang kuat untuk secara teratur memantau dan memelihara penggunaan kemasan sehat dan halal dari waktu ke waktu. Proses ini mungkin melibatkan sertifikasi ulang berkala atau pembaruan pada formulasi dan kemasan produk mereka.

Dengan mengambil langkah-langkah komprehensif ini, pemilik R1 *Bakery* dapat memberdayakan bisnis, melayani pelanggan dengan lebih baik, meningkatkan daya saing mereka secara keseluruhan, dan menumbuhkan kepercayaan konsumen yang lebih besar terhadap produk roti yang mereka tawarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di R1 *Bakery*, sebuah usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang pembuatan roti, yang terletak di Kabupaten Johor, Kota Medan, pada tanggal 13 Januari 2024. R1 *Bakery*, yang merupakan toko roti milik keluarga, telah beroperasi sejak tahun 2018 dan saat ini memproduksi sebanyak 23 jenis produk roti yang berbeda setiap hari. Toko roti ini mempekerjakan 25 tenaga kerja yang berdedikasi, yang berkontribusi secara signifikan terhadap produksi harian dan distribusi berbagai *item* roti kepada masyarakat setempat. Berikut ini adalah dokumentasi dari kunjungan pada R1 *Bakery*.



Gambar 1. Kunjungan pada Lokasi Pengabdian

Diskusi dengan pemilik R1 *Bakery* mengungkapkan pemahaman mereka yang terbatas terhadap pelabelan kemasan produk. Toko roti hanya menyertakan logo halal pada kemasannya untuk memenuhi persyaratan produksi, tanpa pemahaman yang lebih dalam tentang signifikansi dan manfaat pelabelan komprehensif yang lebih luas. R1 *Bakery* tidak mencantumkan informasi bahan atau label kesehatan pada kemasan mereka. Dalam hal ini pemilik mengakui kurangnya kesadaran tentang pelabelan sehat dan halal dan perlunya mengikuti pelatihan dan bimbingan di bidang ini.

Sesi penyuluhan yang dilaksanakan selama program pengabdian masyarakat secara efektif meningkatkan kesadaran pemilik R1 *Bakery* tentang pentingnya pelabelan produk yang komprehensif, yang mencakup sertifikasi kesehatan dan halal. Pemilik menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk menerapkan pengetahuan dan teknik yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pelabelan dan pengemasan penawaran roti mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyadarkan pentingnya meningkatkan kesadaran pelabelan produk di kalangan usaha kecil dan menengah di Medan, Indonesia, khususnya pada R1 *Bakery*. Melalui pendekatan riset aksi partisipatif, tim pengabdian masyarakat bersama dengan pemilik R1 *Bakery* mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan label kemasan sehat dan halal yang komprehensif untuk kemasan produk mereka. Sesi penyuluhan yang diberikan selama program berhasil meningkatkan pemahaman pemilik tentang pentingnya dan manfaat pelabelan produk yang menyeluruh, memberdayakan toko roti untuk meningkatkan daya saingnya dan menumbuhkan kepercayaan konsumen yang lebih besar terhadap penawaran produk roti.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

- a) Perluas kegiatan penyuluhan ke lebih banyak usaha roti kecil dan menengah di Medan untuk memastikan kesadaran dan pengembangan keterampilan pada pelabelan produk sehat dan halal.
- b) Memberikan dukungan dan pendampingan berkelanjutan, seperti konsultasi lanjutan atau lokakarya, untuk membantu perusahaan secara efektif menerapkan teknik yang dipelajari dan mempertahankan dampak program.
- c) Melakukan kolaborasi dengan otoritas lokal dan asosiasi industri untuk membangun sistem pendukung komprehensif yang terus mempromosikan dan memfasilitasi peningkatan pelabelan produk di antara bisnis roti kecil dan menengah di Kota Medan.
- d) Melakukan evaluasi berkala untuk menilai dampak jangka panjang dari program pengabdian masyarakat dan mengidentifikasi kebutuhan serta memastikan relevansi dan efeknya yang berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M K. (2018, December 5). The Urgency of Halal Assurance System for Product Reliability. *International Journal of Islamic Business and Economics*. 2(2), 119-125. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v2i2.1388>
- BPS Kota Medan. (2024, May 5). Data UMKM Kota Medan. <https://medankota.bps.go.id/>
- Fadila, C T., Farlian, T., & Ramly, A R. (2020, September 21). The influence of Halal Label, Product Quality, and Price on Purchasing Decisions. *Journal of Finance and Islamic Banking*. 3(1), 95-133. <https://doi.org/10.22515/jfib.v3i1.2627>
- Fahy, F. (2015, January 1). *Participatory Action Research in Environmental and Ecological Studies*. Elsevier BV. 535-539. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-097086-8.91063-8>
- Imran, M., Shi, X., Yang, H., Abbas, J., & Chen, J. (2022, November 16). The Impact of Interpretive Packaged Food Labels on Consumer Purchase Intention: The Comparative Analysis of Efficacy and Inefficiency of Food Labels. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 19(22), 15098-15098. <https://doi.org/10.3390/ijerph192215098>
- Millatina, A N., Hakimi, F., Budiantoro, R A., & Arifandi, M R. (2022, March 11). The Impact of Halal Label in Halal Food Buying Decisions. *Journal of Islamic Economic Laws*. 5(1), 159-176. <https://doi.org/10.23917/jisel.v5i1.17139>
- Molefe, L., & Oyekale, A S. (2019, December 5). Consumers' Perception on Food Safety, Labels and Purchasing Decisions in Mafikeng. *The Journal of Social*

Sciences Research. 5(12), 1714-1722.
<https://doi.org/10.32861/jssr.512.1714.1722>

Nurlina, H., & Millaty, M. (2022, June 30). Bread Business Development Strategy in Increasing Sales at Al Mumtaz Bread (Rotaz). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi.* 23(1), 32-32. <https://doi.org/10.31315/jdse.v23i1.6779>

Nursalwani, M., Yumiemarnie, J., Sannasi, A P., Amizi, A M., & Ariff, A L Z. (2021, January 1). Factors influencing participation of youth entrepreneurs in halal food product labelling in Sabah. *American Institute of Physics.* <https://doi.org/10.1063/5.0053102>

Perdani, C G., Chasanah, N., & Sucipto, S. (2018, March 1). Evaluation of halal assurance system (HAS) implementation on bakery products processing in small and medium enterprises (case study in X Bakery Batu, East Java). *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science.* 131, 012023-012023. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/131/1/012023>

Sucipto, S., Sumbayak, P W., & Perdani, C G. (2020, January 27). Evaluation of Good Manufacturing Practices (GMP) and Sanitation Standard Operating Procedure (SSOP) Implementation for Supporting Sustainable Production in Bakery SMEs. *Turkish Journal of Agriculture – Food Science and Technology.* 8(1), 7-12. <https://doi.org/10.24925/turjaf.v8i1.7-12.1960>